

PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Veliandina Chivan Naftalia, Marsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of leverage to earnings management and the ability to analyze the influence corporate governance consisting of institutional ownership, managerial ownership, audit quality, and independent commissioner in influencing earnings management on the listed manufacturing companies spesifically consumer goods in Indonesia Stock Exchange during years 2009-2011.

In this research, there were one dependent variables, one independent variables, and four moderating variables. The dependent variable in this study is earnings management. The independent variable of this study is leverage. Measurement of earnings management using the Modified Jones (1995) as the best estimate of the ability estimate earnings management activities with minimum standard error and standard deviation. Independent variable in this study is leverage. Moderating variable in this study consists of institutional ownership, managerial ownership, quality audits, and independent board.

The results showed that leverage significantly influence to earnings management . moderating variables that influence the relationship of leverage to earnings management is institutional ownership. Meanwhile managerial ownership, the proportion of independent board and audit quality is not moderating variables.

Keywords: leverage, earnings management, corporate governance, managerial ownership, institutional ownership, the proprtion of independent board, audit quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan atas tanggung jawab yang telah dilaksanakan. Informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoeds, 2006). Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik. Tindakan tersebut kadang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Tindakan yang menyimpang tersebut adalah manajemen laba. Merchan dan Rockness (dalam Hwianus dan Qurba, 2010) manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, tindakan manajemen dapat diatasi atau diminimalisir melalui mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Terdapat 4 mekanisme *corporate governance* yang dapat mengontrol tindakan manajemen laba. Pertama, dengan adanya kepemilikan manajerial oleh perusahaan. Kedua, kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi. Ketiga, adanya dewan komisaris independen yang secara umum bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewujudkan akuntabilitas. Terakhir, eksistensi dari komite audit yang bertanggung jawab untuk

¹ Corresponding author

mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage*. Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset.

Menurut Van Horn (1997) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap, dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetap, sehingga keuntungan pemegang saham bertambah. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil (Mardiyah, 2005). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ali (dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007) menyatakan bahwa munculnya *earnings management* dapat dijelaskan dengan teori keagenan. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak (Jensen dan Meckling, 1976). Namun dalam kenyataannya, yang sering terjadi baik manajemen atau manajer perusahaan sering mempunyai tujuan yang berbeda yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama antara pihak prinsipal. Permasalahan yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara para manajer dan pemegang saham disebut dengan *agency problem*. Hal ini terjadi karena pengelola (manajer) mempunyai informasi mengenai perusahaan yang tidak dimiliki oleh pemegang saham (*asymetry information*) dan menggunakannya untuk meningkatkan utilitasnya, padahal setiap pemakai bukan hanya manajemen yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi (Jatiningrum, 2004).

***Leverage* dan Manajemen Laba**

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. *Leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan *opportunistic* seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba

Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer bertindak sekaligus sebagai seorang pemilik.

Dari sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi, yang diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen perusahaan yang menyimpang. Dengan tingginya kepemilikan manajerial, para investor institusional akan mendapatkan kesempatan kontrol perusahaan yang lebih sedikit. Penelitian oleh Madiastuty dan Machfoedz (2003) menemukan bahwa adanya kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (*earnings management*). Hasil penelitian Jiambalvo *et al.* (dalam Herawaty, 2008) menemukan bahwa nilai absolut diskresioner berhubungan negatif dengan kepemilikan institusional. Dengan demikian maka hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hubungan *leverage* dan manajemen laba.

Pengaruh komisaris independen terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba

Tugas dewan komisaris independen adalah mensupervisi dan memberi nasihat kepada dewan direksi, dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab kepada para *stakeholder*. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Penelitian Madiastuty dan Mahfoedz(2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba.

H4 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

Pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba

Pengguna laporan keuangan lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi daripada yang diaudit oleh auditor tidak berkualitas karena mereka menganggap bahwa auditor yang berkualitas akan lebih efektif dalam melakukan proses audit dikarenakan kebutuhan mereka untuk mempertahankan kreditibilitas. Becker dkk. (dalam Herawaty, 2008) menyatakan bahwa klien dari auditor *Non Big 6* melaporkan *discretionary accrual* yang secara rata-rata lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh klien auditor *Big 6*. Jadi, dapat disimpulkan klien dari auditor *non Big 6* cenderung lebih tinggi dalam melakukan *earnings management*. Karena pada saat penelitian ini *Big 6* telah berubah menjadi *Big 4*, juga diduga bahwa klien dari auditor *non Big 4* cenderung lebih tinggi dalam melakukan *earnings management*.

H5: Kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara *leverage* dan manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen yaitu manajemen laba. Definisi operasional dari manajemen laba yaitu pemilihan kebijakan-kebijakan akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Scott, 2006). Manajemen laba diukur dengan menggunakan rumus Modified Jones (1995) untuk mencari nilai *discretionary accrual*.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage* yang menggunakan rasio yang mengindikasikan jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Perhitungan *leverage* dihitung dengan cara total hutang dibagi total aset.

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan proporsi dewan komisaris independen. Definisi operasional dari kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh pihak luar perusahaan yang berbentuk institusi. Pengukuran dari kepemilikan institusional yaitu presentase kepemilikan saham oleh institusi. Kepemilikan manajerial yaitu besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel dummy yaitu nilai 1 untuk perusahaan yang

terdapat kepemilikan manajerial, sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan nilai 0 jika sebaliknya (Herawaty, 2008). Proporsi dewan komisaris independen yang dihitung dengan me, bagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris (Herawaty, 2008).

Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini populasi meliputi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dipilih dengan metode *random sampling*, dengan kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2009, 2010 dan 2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan 2009, 2010, dan 2011.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan auditor selama periode pengamatan tahun 2009, 2010, dan 2011.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan berikut ini :

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 Lev$$

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 KPI + \alpha_3 Lev * KPI$$

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 KMA + \alpha_3 Lev * KMA$$

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 KA + \alpha_3 EM * KMA$$

$$EM = \alpha_0 + \alpha_1 Lev + \alpha_2 Komin + \alpha_3 Lev * Komin$$

Keterangan:

Lev = tingkat hutang perusahaan (*leverage*)

α_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien

EM = *earnings management* diproksi dengan *discretionary accrual* (DA)

KPI = kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi

KMA = kepemilikan manajerial diukur dengan *dummy variable* dengan nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan 0 jika sebaliknya

KA = kualitas audit diukur dengan *dummy variable* dengan nilai 1 jika diaudit oleh KAP Big 4 dan 0 jika sebaliknya

Komin = komisaris independen diukur dengan persentase komisaris independen dibanding total dewan komisaris yang ada

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 dengan jumlah 30 sampel perusahaan. Dari 30 perusahaan, ada 23 perusahaan yang memiliki informasi tentang *corporate governance* seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan proporsi dewan komisaris independen dan ditemukan data outlier sebanyak 14 sampel merupakan *data outlier*. Sehingga ada 9 sampel perusahaan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria	Total
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2011	30
Jumlah perusahaan yang memiliki informasi GCG tahun 2009- 2011	23
Data outlier	(8)
Jumlah sampel	15

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
EM	69	-.63	1.06	-.0193	.26312
LEV	69	.05	1.00	.4435	.22329
KPI	69	.07	1.00	.6215	.28980
KMA	69	.00	1.00	.4783	.50319
KA	69	.00	1.00	.4783	.50319
KOMIN	69	.20	1.00	.5090	.21680
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskripsi Variabel

Tabel di atas memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Nilai rata-rata *earnings management* adalah -0.0155 dengan standar deviasi 0.08693. *Leverage* memiliki nilai rata-rata 0.3500 dengan standar deviasi 0.26860. Nilai rata-rata dari kepemilikan institusional adalah 0.6220 dengan standar deviasi 0.29024. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata 0.4783 dengan standar deviasi 0.50319. Nilai rata-rata dari komite audit adalah 0.4783 dengan standar deviasi 0.50319. Sedangkan komisaris independen memiliki nilai rata-rata 0.7945 dengan standar deviasi 0.71724. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan telah memenuhi syarat jumlah komisaris independen minimal 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda- Model Regresi I

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
LEV	0,245	0,034*
Adj.R Square		0,053
F statistik		4,717
Sig-F		0,034*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 dan nilai *unstandardized coefficients beta* 0,245. Nilai adjusted R Square pada penelitian ini sebesar 0,053. Nilai F statistik sebesar 4,717 dan tingkat signifikansi F sebesar 0,048 Penelitian ini konsisten dengan penelitian Widyaningdyah (2001) dan

Watiningsih (2011). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi tindakan manajemen laba.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda- Model Regresi II

Variabel	Unstandardized	Sig.
	Coefficients	
	B	
LEV	-0,317	0,271
KPI	-0,141	0,500
LEV.KPI	0,026	0,950
Adj.R Square		0,108
F statistik		3,704
Sig-F		0,026*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,271 dan nilai *unstandardized coefficients beta* -0,317 untuk *leverage*. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* -0,141 dan mempunyai nilai signifikansi 0,500. Sedangkan variabel interaksi antara *leverage* dan kepemilikan institusional mempunyai nilai *unstandardized coefficient* 0,026 dan nilai signifikansi sebesar 0,950. Pada model regresi II ini nilai Adjusted R Square sebesar 0.108. Nilai F statistik sebesar 3,704, dan tingkat signifikansi F sebesar 0,026. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Siregar dan Utama (2005) dan Herawaty (2008).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda- Model Regresi III

Variabel	Unstandardized	Sig.
	Coefficients	
	B	
LEV	0,316	0,058
KMA	-0,009	0,940
LEV.KMA	0,083	0,733
Adj.R Square		0,093
F statistik		3,280
Sig-F		0,026*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 dan nilai *unstandardized coefficients beta* 0,316 untuk *leverage*. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* -0,009 dan mempunyai nilai signifikansi 0,940. Sedangkan variabel interaksi antara *leverage* dan kepemilikan manajerial mempunyai nilai *unstandardized coefficients* 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,733. Pada model regresi III ini nilai Adjusted R Square sebesar 0.093. Nilai F statistik sebesar 3,280, dan tingkat signifikansi F sebesar 0,026. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003).

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda- Model Regresi IV

Variabel	<i>Unstandardized</i>	Sig.
	<i>Coefficients</i>	
	B	
LEV	0,552	0,004
KA	0,265	0,020
LEV.KA	-0,462	0,049
Adj.R Square		0,107
F statistic		3,631
Sig-F		0,018*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai *unstandardized coefficients beta* 0,552 untuk *leverage*. Variabel kualitas audit memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* 0,265 dan mempunyai nilai signifikansi 0,087. Sedangkan variabel interaksi antara *leverage* dan kualitas audit mempunyai nilai *unstandardized coefficients* sebesar -0,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Pada model regresi IV ini nilai Adjusted R Square sebesar 0.107. Nilai F statistik sebesar 3,631, dan tingkat signifikansi F sebesar 0,018. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Mutia (2004).

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda- Model Regresi V

Variabel	<i>Unstandardized</i>	Sig.
	<i>Coefficients</i>	
	B	
LEV	0,254	0,021
KOMIN	-0,305	0,005
Adj.R Square		0,150
F statistik		6,843
Sig-F		0,002*

* secara statistik signifikan pada tingkat 5% (0,05)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,265 dan nilai *unstandardized coefficients beta* - 0,387 untuk *leverage*. Variabel komisaris independen memiliki nilai *unstandardized coefficients beta* -0,387 dan mempunyai nilai signifikansi 0,222. Sedangkan variabel interaksi antara *leverage* dan komisaris independen mempunyai nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,152 dan nilai signifikansi sebesar 0,799. Pada model regresi V ini nilai Adjusted R Square sebesar 0.166. Nilai F statistik sebesar 5,526 dan tingkat signifikansi F sebesar 0,002

Dari hasil pengujian pada model regresi V ditemukan adanya multikolinearitas atau dengan kata lain terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas yaitu dengan hasil sebagai berikut :

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LEV	.162	6.184
KOMIN	.183	5.457
LEV.KOMIN	.092	10.876

Untuk membebaskan model regresi V supaya tidak terjadi multikolinearitas maka variabel interaksi antara leverage dengan komisaris independen dihilangkan dari model regresi. Setelah variabel interaksi dihilangkan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 LEV	.999	1.001
KOMIN	.999	1.001

a. Dependent Variable : EM

Sumber : Data sekunder

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan. Variabel kepemilikan manajerial, dan komisaris independen juga tidak terbukti menjadi variabel pemoderasi. Kualitas audit dapat terbukti menjadi variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu. *Pertama*, masih rendahnya koefisien variabel determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara leverage terhadap manajemen laba. *Kedua*, periode tahun pengamatan yang relatif pendek yaitu tahun 2009-2011. *Ketiga*, variabel kepemilikan manajerial menggunakan variabel dummy sehingga tidak memasukkan jumlah prosentase kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh terhadap hubungan antara *leverage* terhadap manajemen laba. *Kedua*, memperpanjang periode pengamatan dan mengambil jenis sampel atau perusahaan untuk mendapatkan hasil yang bervariasi.

REFERENSI

- Herawaty, Nurul, dan Zaki Baridwan. 2007. Manajemen Laba dan Perusahaan yang Melanggar Hutang. Simposium Nasional Akuntansi X
- Jatiningrum C, dan Rofiqoh I. 2004. Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba. *Paper Unpublished. Simposium Dwi Tahunan The Center of Accounting and Management Development*. Universitas Teknologi Yogyakarta

- Jensen, M. and W. Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4:305-360.
- Meutia, Inten. 2004. " Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5 ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.7, No.3, hal 333-350
- Midiastuty, Pratana Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI
- Qurba, Hambur dan Hwihanus. 2010. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. New Jersey. Prentice Hall. Inc.
- Siallagan, Hamonangan dan Machfoedz, Mas'ud. 2006. "Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang 23-26 Agustus 2006.
- Siregar, Sylvia. Veronica N.P dan Utama, Siddharta. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*)". *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9, No.3, hal 307-326
- Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X
- Van Horn, J.C dan Wachowicz, J.M.1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Watiningsih, Henggar. 2011. Pengaruh Pengungkapan Laporan Keuangan Sukarela, *Leverage*, dan Set Kesempatan Investasi Terhadap Manajemen Laba Vo`l. 5, No. 3, hal. 237-244
- Widyaningdyah, A. U. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.3, No.2, 89-10



